

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016

Gitaraya Datutasik, Elfreda Aplonia Lau, Camelia Verahastuti
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Gitaraya_datutasik@yahoo.co.id

ABSTRAK

The financial statements are a very important measuring tool for assessing the performance of a company's profit-generating management. For that the company performs various ways including earnings management practices for a particular interest. Audit quality and leverage each have an important role in the practice of earnings management where audit quality affects the accuracy of earnings in a company's financial statements and the high level of leverage becomes one of the factors of earnings management.

The purpose of this study is to determine the effect of audit quality and leverage on earnings management practices at manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange Year 2016.

Theoretical basis in this study is management accounting that focuses on ratios. The hypothesis proposed is the effect of audit quality and leverage on earnings management practices of manufacturing companies.

Analyzer used in this research is multiple regression analysis with significance 0,050 and data analysis using spss application. The variable for audit quality is measured using the size of Public Accounting Firm (KAP) that is big four and non big four, leverage is proxied by Debt to Asset Ratio (DAR) ratio with total debt divided by total asset while earning management is measured from discretionary accruals model Jones Modification . Sampling method used is by purposive sampling method.

The results of this research indicate that audit quality has an insignificant influence and has a negative effect to earnings management, while leverage also has an insignificant effect and has a negative effect.

The conclusion of this study states that both hypotheses have been accepted, which means the quality of audit and leverage have no significant effect and have a negative effect on earnings management.

Keywords: *Audit Quality, Leverage, Profit Management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi para *stakeholder* dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Salah satu alat ukur yang digunakan adalah laba. Tinggi rendahnya laba ini menjadi tolak ukur bagi para *investor* yang ingin

berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan perusahaan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*. *Go public* adalah kegiatan penawaran saham

atau Efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. Dalam proses pendanaan ini yang menjadi sorotan adalah informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan ini diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan digunakan calon *investor* untuk membuat keputusan akan melakukan penyertaan modal pada perusahaan tersebut atau tidak.

Laporan keuangan merupakan sebuah sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Laporan keuangan memberikan informasi kepada *stakeholder* untuk membuat keputusan, seperti calon investor contohnya dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan sepatutnya memberikan informasi yang memiliki keandalan yang tinggi agar tidak mengakibatkan para penggunanya salah mengambil keputusan. Salah satu elemen laporan keuangan yang menjadi parameter penting untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*, “informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen”. Hal ini menjadi dasar bagi manajer untuk melakukan berbagai macam cara untuk melaporkan laba yang sesuai dengan yang mereka inginkan, diantaranya dengan melakukan manajemen laba.

Akuntan publik sebagai pihak yang dipercaya untuk memberikan penilaian terhadap suatu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Melalui pengauditan, pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat memverifikasi keandalan laporan keuangan.

KAP Empat Besar (*The Big Four Auditors*) adalah kelompok yang terdiri dari empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. KAP yang tergabung dalam KAP *big four* adalah *Prince water house Cooper*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Ernst & Young*, dan *KPMG*.

Selain faktor kualitas audit salah satu penyebab manajemen laba adalah leverage/hutang. Dengan adanya *leverage* hal ini dapat menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* diukur dengan cara perbandingan total hutang dengan total asset.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kualitas audit dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016.

DASAR TEORI

AKUNTANSI

MANAJEMEN

Akuntansi Manajemen adalah pemanfaatan data-data dan informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat bantu manajemen untuk menjalankan fungsinya yaitu fungsi perencanaan, pengarahannya, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Definisi Akuntansi Manajemen menurut : Samryn (2012:4) “Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan”. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai bahan pendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan logistik, serta pelayanan pelanggan.”

Sedangkan *The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* menyatakan bahwa akuntansi manajemen sebagai praktik meluas dalam tiga bidang yaitu sebagai berikut.

1. Manajemen Strategi. Akuntansi manajemen memiliki peran yang bertugas sebagai mitra strategis di dalam organisasi.

2. Manajemen Kinerja. Akuntansi manajemen memiliki pengembangan praktik dalam pengambilan keputusan bisnis dan mengelola kinerja dalam organisasi.

3. Manajemen Risiko. Akuntansi manajemen memiliki kontribusi dalam membuat kerangka kerja dan raktik dalam mengidentifikasi, mengukur, mengelola dan melaporkan resiko untuk mencapai tujuan organisasi.

TEORI KEAGENAN

Teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Menurut Sulistyanto (2008:4) “konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*”. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan *CEO* (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan *CEO* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

KUALITAS AUDIT

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem pelaporan keuangan kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi.

Tandiontong (2015:69) menyebutkan kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang kemudian selanjutnya ditambah melalui pengalaman dalam praktik audit. Selain itu, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Berkaitan dengan Independensi, AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) dalam Hery (2011:2) memberikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Auditor dan perusahaan tidak boleh tergantung dalam hal keuangan terhadap klien.
- b. Auditor dan perusahaan seharusnya tidak terlibat dalam konflik kepentingan yang akan mengganggu obyektivitas mereka berkenaan

dengan cara-cara yang mempengaruhi laporan keuangan.

- c. Auditor dan perusahaan seharusnya tidak memiliki hubungan dengan klien yang akan mengganggu obyektivitas auditor.

MANAJEMEN LABA

Sulistyanto(2008:23) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

- a) Definisi sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

- b) Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Sulistyanto (2008:25) manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.”

LEVERAGE

Menurut Sartono (2010:257) *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan.

Pengertian *Leverage* menurut Sjahrial (2009:147), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal

dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham

METODELOGI

Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kualitas audit sebagai variabel independen dalam penelitian diproksikan dengan ukuran kantor akuntan public yang diukur menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk KAP *non*BIG4 dan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP BIG4 internasional. Dengan mengasumsikan bahwa auditor KAP BIG4 memiliki kualitas audit relatif lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP *non* BIG4.

Rasio *Leverage* diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang diperoleh melalui perbandingan antara total utang dan total aset yang menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin utang. Perusahaan yang memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam melanggar perjanjian utang maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan.

Manajemen Laba diproksikan dengan Model berbasis *aggregate accrual Modified Jones Models* yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Model empiris ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual yang selama ini digunakan dalam pencatatan transaksi. Model akuntansi akrual dapat memunculkan komponen akun akrual yang mudah dipermainkan nominalnya karena akun ini berasal dari transaksi-transaksi yang tidak disertai penerimaan dan pengeluaran kas. Model *aggregate accrual Modified Jones Models* menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan. Data yang digunakan dalam variabel manajemen laba adalah data rasio.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Data-data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Manajemen laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accruals* (DTA) model jones dimodifikasi (*modified jones model*). Pengukuran variabel manajemen laba menurut *modified jones models* dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

a.Menghitung nilai total akrual (TAC) dengan model berikut:

$$TAC = NI - CF$$

Keterangan:

TAC : *Total Accrual*

NI : *Net income after tax*

CF : *Net cash flow from operation*

b.Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA):

$$TAC_{it} = b_0 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \hat{b}_2 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \Sigma$$

TA : *Total Assets*

PPE: *Gross property, plant, and equipment*

Setelah melakukan regresi terhadap ketiga variabel di atas maka diperoleh koefesien dari variabel independen yaitu b^0 , b^1 , b^2 yang akan dimasukkan dalam persamaan di bawah ini untuk menghitung nilai *nondiscretionary total accruals* (NDTA)

$$NDA_{it} = b_0 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{it} - \Delta TR_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \hat{b}_2 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right]$$

TA : *Total assets*

TR : *Trade receivables*

PPE : *Gross property, plant, and equipments*

c. Menghitung nilai *discretionary accruals* (DTA) yang merupakan selisih antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary total accruals* (NDTA).

Analisis *Leverage* menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu perbandingan utang dan aset untuk mengukur besarnya rasio utang yang

dimaksudkan. Rasio ini dapat melihat seberapa besar jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Analisis

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.441	.658		15.869	.000
KUALITAS_AUDIT	-.325	.668	-.065	-.486	.628
LEVERAGE	-.003	.009	-.039	-.291	.772

a. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.441	.658		15.869	.000
KUALITAS_AUDIT	-.325	.668	-.065	-.486	.628
LEVERAGE	-.003	.009	-.039	-.291	.772

a. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi untuk kualitas audit dan *leverage* terhadap manajemen laba adalah :

$$Y = 10,441 + (-0,325)X_1 + (-0,003)X_2$$

Persamaan tersebut artinya :

1. Nilai konstanta yaitu 10,441 menggambarkan nilai kualitas audit dan *leverage* bernilai constant (bernilai 0), maka tingkat manajemen laba naik sebesar 10,441
2. Nilai X1 (kualitas audit) sebesar -0,325 menggambarkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dengan tingkat manajemen laba.
Nilai X2 (*leverage*) sebesar -0,003 menggambarkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dengan tingkat manajemen laba.

Uji t

Sumber : Data Diolah, 2017

Variabel independen X1 (kualitas audit) memiliki nilai T hitung sebesar (-0,486) dengan tingkat signifikansi 0,628 dan dengan menggunakan T tabel yaitu 1,671 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian nilai T hitung $-0,486 < 1,671$ T tabel dengan nilai signifikansi $0,628 < 0,05$, maka kualitas audit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan negatif.

Variabel independen X2 (*leverage*) memiliki nilai T hitung sebesar (-0,291) dengan tingkat signifikansi 0,772 dan dengan menggunakan T tabel yaitu 1,671 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian nilai T hitung $-0,291 < 1,671$ T tabel dengan nilai signifikansi $0,772 < 0,05$, maka kualitas audit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan negatif.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

Disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti semakin besar atau bagus nilai kualitas audit maka diindikasikan tingkat manajemen labanya akan berkurang begitu pun sebaliknya.

Kemudian hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* berpengaruh tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. . Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat *leverage* tidak meningkatkan atau mengurangi tindakan manajemen laba. . Disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Hipotesis pertama menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan kualitas audit terhadap manajemen laba, hal ini terbukti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dan menunjukkan hubungan negatif antara kualitas audit terhadap manajemen laba, artinya jika nilai kualitas audit bagus maka tingkat manajemen laba akan berkurang begitu pun sebaliknya.

Hipotesis kedua menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap manajemen laba, hal ini terbukti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dan menunjukkan hubungan negatif antara *leverage* terhadap manajemen laba. Hal ini dimungkinkan perusahaan tidak harus bergantung pada manajemen laba untuk keamanan perjanjian hutang. Hal ini bertentangan dengan latar belakang yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang, variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti semakin besar *leverage* maka akan semakin menaikkan tindakan manajemen laba oleh manajemen dengan cara menaikkan laba (*income increasing*). Namun dalam penelitian ini menunjukkan adanya arah negatif dari *leverage*, hal ini disebabkan karena pada perusahaan

sampel cenderung melakukan *income decreasing discretionary accruals*. Ketika *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut harus menghadapi pengawasan yang ketat dari pemberi pinjaman sehingga manajemen lebih berhati-hati dan mengurangi tindakan manajemen laba.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kualitas Audit dan *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat hasil uji-t yang menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

Daftar Pustaka

- DeAngelo 1981: Linda Elizabeth. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. Pp. 183-199.
- Hery, 2011 : "Auditing I : "Dasar – Dasar Pemeriksaan Akuntansi" Penerbit Prenadamedia Group, Jakarta
- Samryn L. M, 2012 : "Akuntansi Manajemen Edisi Revisi" Penerbit Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- Sartono, Agus. 2010 : "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi" Edisi 4 Yogyakarta : BPFE
- Sjahrial, Dermawan, 2009. "Manajemen Keuangan. Edisi Tiga. " Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sulisyanto, Sri, 2008 "Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris". Penerbit Grasindo. Jakarta
- Tandiontong, Matius, 2015 : "Kualitas Audit dan Pengukurannya" Penerbit Alfabeta, Bandung